

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan global merupakan aspek penting dalam perekonomian di setiap negara. Tujuan dari perdagangan global adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Hubungan yang saling mempengaruhi antara negara satu dengan negara yang lainnya dapat tercipta karena adanya perekonomian dalam negeri dan luar negeri, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Tidak adanya batasan wilayah perdagangan di dunia dapat memperluas pangsa pasar ke negara lain. Perdagangan antar negara inilah yang merupakan efek dari kemunculan dan perkembangan proses globalisasi yang akhirnya dikenal dengan perdagangan internasional (Destasari, 2015;Prinadi, 2016).

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar negara tidak lagi menggunakan mata uang yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima semua negara. Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain disebut kurs atau nilai tukar (*Exchange Rate*). Nilai tukar memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara (Syamsuddin, 2013). Kurs juga dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata

uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Purnomo, 2009).

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini diiringi dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dunia akan bahan pangan. Dalam kehidupannya seorang manusia membutuhkan zat zat yang berasal dari makanan yang dikonsumsi. Salah satunya yaitu manusia sangat membutuhkan zat protein, Zat protein dapat diperoleh dari tumbuhan seperti, kacang kedelai, kacang panjang dan kacang hijau (Destasari,2015).

Tabel 1-1
Data Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Tahun 2011-2015

Bahan Makanan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Beras lokal atau ketan	1,721	1,675	1,642	1,626	1,631
Jagung basah dengan kulit	0,012	0,011	0,011	0,013	0,029
Jagung pocelan atau pipilan	0,023	0,029	0,025	0,023	0,023
Kacang kedelai	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000
Tahu	0,142	0,134	0,135	0,136	0,144
Tempe	0,140	0,136	0,136	0,133	0,134

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data rata-rata konsumsi per kapita seminggu beberapa bahan makanan diatas salah satu komoditas pangan penting di Indonesia adalah kedelai yang merupakan sumber protein bagi masyarakat. Kedelai merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia setelah beras dan jagung. Kandungan protein nabati yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau oleh semua lapisan masyarakat merupakan salah satu alasan logis penggunaan kedelai sebagai bahan olahan pangan seperti tahu, bermacam-macam saus penyedap seperti kecap, tempe, susu kedelai, tepung kedelai,

minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel), serta taosi atau tauco. Tidak hanya sebagai bahan olahan pangan komoditas kedelai juga merupakan bahan utama industri pakan ternak. Seiring naiknya jumlah penduduk Indonesia membawa konsekuensi naiknya permintaan kedelai. (Destasari, 2015;Permadi, 2015).

Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS tahun 2014 yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,95 kg dan tahu 7,068 kg (Outlook Kedelai, 2016). Secara lengkapnya konsumsi kedelai dapat dilihat pada Tabel 1-2.

TABEL 1-2
Data Perkembangan Konsumsi Kedelai di Indonesia tahun 2011-2015

Tahun	Konsumsi Kedelai	Perkembangan (%)
2011	2.944,00	-
2012	2.786,00	-0,05
2013	2.593,00	-0,07
2014	2.906,00	0,12
2015	3.245,00	0,12

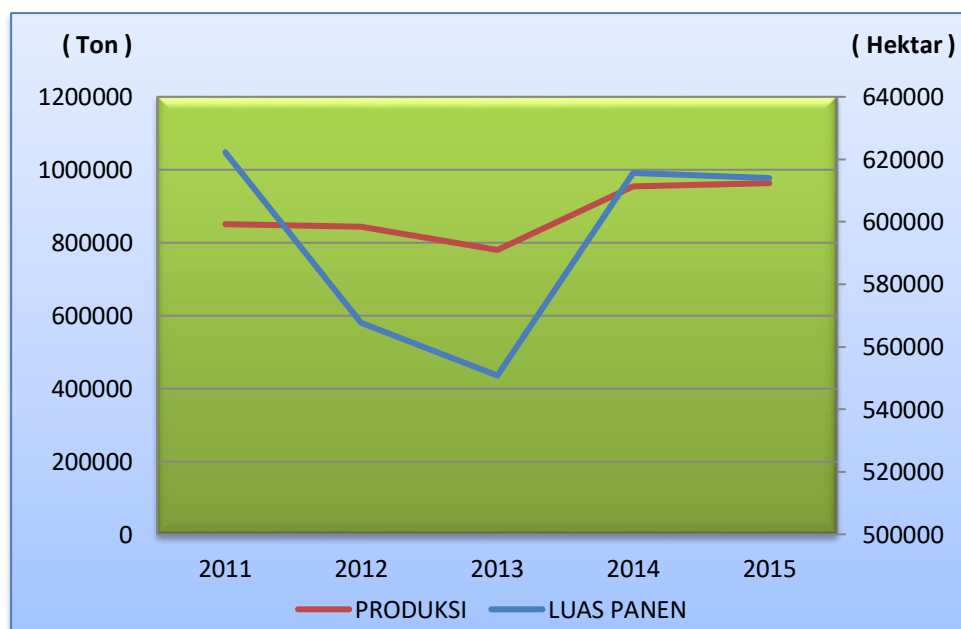
Sumber : Neraca Bahan Makanan, BKP-Kementan 2016

Dari Tabel di atas diketahui bahwa penurunan kedelai terjadi pada tahun 2012 sebesar 5% dan 2013 sebesar 7%. Hal ini diduga karena terjadi pergeseran konsumsi dari protein nabati ke protein hewani. Sementara itu peningkatan kedelai terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 12%.

Di Indonesia sampai saat ini masih terjadi kesenjangan yang sangat lebar antara produksi dan konsumsi kedelai (Sari, 2016). Salah satu faktor penyebab rendahnya produksi kedelai putih di Indonesia, merupakan bahan baku tempe dan tahu, bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu

lebih rendah daripada Jepang dan Cina. Pemuliaan serta domestikasi belum berhasil sepenuhnya mengubah sifat fotosensitif kedelai putih. Pada sisi lain, kedelai hitam yang tidak bersifat fotosensitif kurang mendapat perhatian dalam pemuliaan meskipun dari segi adaptasi lebih cocok bagi Indonesia (Outlook Kedelai, 2016).

GAMBAR 1-1
Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kedelai di Indonesia
Tahun 2011-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Luas panen kedelai nasional lima tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 8,5%, hal ini sebagai akibat penurunan luas panen di Jawa sebesar 4,09%. Meskipun luas panen di Luar Jawa pada periode tersebut meningkat 3,59%, tetapi peningkatan tersebut belum sebanding dengan penurunan yang terjadi di Jawa. Penurunan luas panen cukup nyata terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2013, masing-masing sebesar 5,84%, 8,78%, dan

2,97%. Hal tersebut juga menyebabkan produksi kedelai menurun, masing-masing sebesar 6,15% (2011), 9,6% (2012), dan 7,49% (2013). Sedangkan produksi kedelai nasional lima tahun terakhir meningkat rata-rata 14% per tahun. Secara nasional peningkatan produksi kedelai periode ini baru terealisasi tahun 2014 sebesar 22,44% dan tahun 2015 sebesar 0,86%.

Peningkatan produksi kedelai tersebut belum dapat mencukupi ketersediaan kedelai. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai tersebut, pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai. Berikut adalah impor kedelai selama lima tahun terakhir :

Tabel 1-3
Data Perkembangan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Volume Impor (000 ton)	Perkembangan(%)
2011	2.093,00	-
2012	1.946,00	-0,07
2013	1.814,00	-0,07
2014	1.993,00	0,10
2015	2.283,00	0,15

Sumber : Neraca Bahan Makanan, BKP-Kementan 2016

Dari Tabel 1-3 diketahui bahwa peningkatan jumlah impor kedelai meningkat pada tahun 2014 dan 2015 yang masing-masing sebesar 10 % (2014) dan 15% (2015). Oleh karena itu swasembada kedelai sangat diperlukan mengingat masih adanya peluang untuk meningkatkan produksi kedelai domestik pada masa mendatang dalam rangka mengurangi ketergantungan pada pasokan impor.

Pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan pada era Kabinet Kerja ingin mewujudkan “Indonesia Berkedaulatan Pangan Tiga Tahun Mendatang” untuk komoditas padi, jagung, kedelai, daging sapi, dan tebu.

Kedaulatan pangan berbeda makna dengan swasembada yang lebih cenderung kepada ketahanan pangan tetapi belum otomatis berdaulat terhadap pangan. Swasembada pangan sama saja dengan ketahanan pangan yakni apabila mampu memenuhi kebutuhan bahan pangan. Artinya, bahan pangan tersedia di pasar dan masyarakat konsumen. Dari mana bahan pangan itu diperoleh sehingga ada di pasar dan masyarakat konsumen tidak dipermasalahkan. Kedaulatan pangan cakupannya lebih luas dengan mempertimbangkan status negara kita sebagai negara agraris. Kedaulatan pangan bermakna bahwa bahan pangan yang ada harus diproduksi sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen. Jadi kedaulatan pangan kriterianya diproduksi sendiri atau dihasilkan dari pertanian sendiri dan menguasai pasar-pasar sendiri tanpa harus diatur oleh bangsa lain atau luar negeri.

Pengembangan komoditas kedelai untuk menjadi komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait. Apabila telah mendapatkan dukungan dari semua pihak dapat dipastikan produksi kedelai meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan kedelai dan dapat menjadi swasembada pangan. Ketahanan pangan yang baik dapat menurunkan ketergantungan impor kedelai Indonesia terhadap negara lain. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia yang berpotensi menunjang ketahanan pangan nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai ?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai ?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap impor kedelai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap impor kedelai.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pengurangan impor beras di Indonesia.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang perkembangan produksi kedelai, konsumsi kedelai, nilai tukar dan impor kedelai di Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi *Error Correction Model* (ECM) dengan mereplika penelitian yang telah dilakukan Sari (2014), Fungsi tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan Jangka Panjang :

$$\text{Import} = \beta_0 + \beta_1 \text{Produksi}_t + \beta_2 \text{Konsumsi}_{\text{DN}_t} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_t + U_t$$

Persamaan Jangka Pendek :

$$\text{DImport} = \beta_0 + \beta_1 \text{DProduksi}_t + \beta_2 \text{DKonsumsi}_t + \beta_3 \text{DNilai Tukar}_t + \text{ECT} + U_t$$

Dari replikasi model di atas maka model dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

Persamaan jangka panjang :

$$\text{LogIMP}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(PROD)}_t + \beta_2 \text{Log(CONS)}_t + \beta_3 \text{Log(ER)}_t + U_t$$

Persamaan jangka pendek :

$$\begin{aligned} \Delta \text{Log(IMP)}_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{Log(PROD)}_t + \gamma_2 \Delta \text{Log(CONS)}_t + \gamma_3 \Delta \text{Log(ER)}_t + \gamma_4 \\ & \Delta \text{Log(PROD)}_{t-1} + \gamma_5 \Delta \text{Log(CONS)}_{t-1} + \gamma_6 \Delta \text{Log(ER)}_{t-1} + \\ & \gamma_7 \text{ECT} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = \log(\text{PROD})_{t-1} + \log(\text{CONS})_{t-1} + \log(\text{ER})_t - \log(\text{IMP})_{t-1}$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

koefisien jangka pendek :

$$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3$$

koefisien jangka panjang

$$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1)$$

$$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2)$$

$$\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$$

Koefisien penyesuaian

$$\gamma_7 = \lambda, \text{ merupakan koefisien ECT (dalam persamaan)}$$

Valid atau tidaknya spesifikasi model dengan ECM dapat dilihat pada uji statistik terhadap koefisien ECT, yang mensyaratkan nilai yang menunjukkan angka positif antara 0 sampai 1 ($0 < \text{ECT} < 1$).

E.2 Data dan Sumber Data

Data ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, Badan Kementrian Makanan dan Pertanian, dan FAO (Food and Agriculture Organization) . Jenis data yang digunakan adalah data time series. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 1977-2015.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan impor kedelai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian terdahulu serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, serta alat dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi data impor kedelai, pembahasan serta hasil penelitian yang meliputi variabel yang paling berpengaruh terhadap impor kedelai dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.